

Sebelum adanya perbaikan alat pemotong singkong tradisional keluhan yang dirasakan adalah persendian terutama pada bagian tulang belakang (punggung), sehingga keluhan persendian yang dirasakannya para pemotong singkong lebih cepat terasa dan energi yang dikeluarkan akan lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan alat modern. Sedangkan perbaikan alat ini bertujuan untuk mengurangi dan menurunkan keluhan subyektif yang dirasakan pekerja pemotong singkong pada pembuatan kripik singkong secara tradisional, sehingga pekerja dapat bekerja dengan nyaman dan aman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengukur antropometri perajin pada pembuatan kripik singkong, menghitung denyut nadi sebelum dan sesudah perbaikan alat sehingga konsumsi energi untuk tiap-tiap pekerja pemotong singkong dapat diketahui dengan jelas. Dari hasil pengolahan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : hasil perbaikan alat pemotong singkong tradisional sudah menerapkan prinsip ergonomis dengan dimensi tinggi alat 55 cm, lebar 16 cm, dengan diameter tempat pisau 18 cm, mata pisau berjumlah 4 biji dengan panjang pisau 14 cm. Perbaikan alat pemotong singkong ini dapat mendukung posisi perajin saat bekerja, sehingga dapat mengurangi dan menurunkan keluhan subyektif yang dirasakan selama ini dan energi yang dikeluarkan dapat berkurang. Dan diharapkan dalam pengembangannya untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengkombinasikan alat ini dengan menggunakan dinamo, sehingga jumlah produksinya semakin meningkat.

Kata kunci : Perbaikan alat, ergonomis, tradisional